

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar tradisional memiliki peranan yang penting dalam perekonomian masyarakat, karena banyaknya jumlah orang yang mencari mata pencahariannya di pasar.<sup>1</sup> Walaupun pasar tradisional memiliki peranan penting bagi perekonomian, tetapi pengelolaan manajemen pasar tradisional memiliki kelemahan karena kurang profesional, pedagang yang tidak disiplin, kotor, dan kurang nyaman.<sup>2</sup>

Kebiasaan masyarakat yang kurang memperhatikan bagaimana memperlakukan uang, seperti membasahi uang agar tidak terbang, meletakkan di atas ikan atau daging mengakibatkan uang menjadi rusak dan kotor serta meningkatkan risiko menempelnya parasit. Parasit yang menempel pada uang dapat dengan mudah menyebar di tempat-tempat yang banyak melakukan transaksi tunai seperti pasar.<sup>3</sup>

Uang kertas terkontaminasi parasit yang beredar di masyarakat merupakan salah satu penyebab menyebarnya parasit pada manusia. Uang merupakan alat transaksi, oleh karena itu uang sangat berperan sebagai fomit yaitu media penyebab dan penularan suatu penyakit pada manusia.<sup>4</sup> Uang dapat terkontaminasi mikroorganisme dari udara bebas (kotor), tangan yang kotor atau dari tempat-tempat penyimpanan yang tidak steril. Permukaan uang dapat mengandung banyak parasit yang biasa menyebabkan penyakit.<sup>5</sup>

Parasit yang menyebabkan penyakit pada manusia dibagi menjadi tiga kelas utama, yaitu protozoa, ektoparasit dan cacing (*helminthes*).<sup>6</sup> Transmisi protozoa dan cacing dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung, yaitu melalui cairan yang terkontaminasi, makanan atau melalui benda mati yang dikenal sebagai fomit.<sup>4</sup>

Selain protozoa dan ektoparasit, *Soil Transmitted Helminth* (STH) juga merupakan penyebab penyakit yang paling sering terjadi. Spesies yang sering menginfeksi manusia adalah cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), dan cacing tambang (*Necator americanus* dan

*Ancylostoma duodenale*).<sup>7</sup> Sebanyak 1,2 miliar orang di seluruh dunia terinfeksi oleh *Ascaris lumbricoides*. Infeksi akut oleh *Ascaris lumbricoides* menyebabkan sekitar 60.000 kematian pertahun pada anak-anak karena obstruksi usus. Tidak ada perbedaan infeksi antara laki-laki dan perempuan tetapi infeksi lebih rentan terjadi pada anak-anak terutama anak usia tiga sampai delapan tahun. Penyakit ini menyebar paling banyak pada daerah bercuaca yang hangat dan lembab. Daerah Asia Tenggara, Asia Tengah, dan Oseania memiliki insidensi terbanyak mencapai 75% kasus dunia.<sup>8</sup>

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa Asia Tenggara merupakan daerah dengan angka investasi cacing tertinggi dibandingkan regional lain. Indonesia memiliki prevalensi sekitar 20-86%, dengan rata-rata 30%.<sup>6</sup> Sumatera memiliki prevalensi *A. Lumbricoides* tertinggi kelima (78%) setelah Kalimantan (79%), Sulawesi (88%), Nusa Tenggara Barat (92%) dan Jawa Barat (90%).<sup>9</sup> Hasil penelitian Farisah pada tahun 2016 di Kota Padang mendapatkan 38% makanan yang dijual positif STH. sedangkan pada sampel yang diambil di pedagang pecel lele/ayam sebanyak 29% positif STH. Jenis STH yang ditemukan adalah telur *Ascaris lumbricoides*, telur dan larva cacing tambang yang menyerang manusia, larva dan cacing dewasa hidup bebas *Strongyloides stercoralis* dan telur *Trichostrongylus orientalis*.<sup>10</sup> Selain itu, penelitian Nashiha tahun 2017 di Kota Padang berhasil mengidentifikasi telur STH pada sayuran selada (*Lactuca sativa*) yang dijual oleh pedagang makanan di sepanjang Jalan Perintis Kemerdekaan Kota Padang. Didapatkan hasil positif sebanyak 38,1%, dengan kontaminasi terbanyak disebabkan oleh telur *Ascaris lumbricoides* 34,1% lalu telur *Trichuris trichiura* dan cacing tambang masing-masing 1,58%.<sup>11</sup>

Infeksi cacing dapat menimbulkan kesakitan. Pada infeksi ringan biasanya tanpa gejala akan tetapi pada infeksi yang lebih berat dapat terjadi gangguan pertumbuhan, gangguan gizi, gangguan konsentrasi, anemia defisiensi besi yang progresif, obstruksi usus, obstruksi biliaris. Infeksi cacing ini menyebabkan kehilangan waktu produktif yang dapat dihitung melalui metode *Disability Adjusted Life Years* (DALYs), beban penyakit yang disebabkan oleh infeksi cacing adalah 39 juta DALYs.<sup>12</sup>

Infeksi usus yang disebabkan oleh protozoa usus juga masih menjadi

masalah di negara-negara tropik dan subtropik.<sup>13</sup> Protozoa yang sering menyebabkan infeksi pada manusia yaitu *Entamoeba histolytica* dengan insidensi di Eropa Selatan sebanyak 20-51% dibandingkan Eropa Utara sekitar 5-20%. Belanda, India, Mesir dan RRT memiliki 10-11,5% insidensi penyakit. Di Indonesia infeksi yang disebabkan oleh protozoa *Entamoeba histolytica* sekitar 10-18%.<sup>14</sup>

Penelitian Widiastuti pada tahun 2017 di Tangerang Selatan, Banten terhadap 30 sampel air asinan mendapatkan semua sampel positif parasit usus. Dengan angka prevalensi parasit usus yaitu 26,7% di Pondok Aren, 26,1% Pondok Benda, 16,8% Ciputat, 15,7% Serpong, and 14,8% Pamulang dan didapatkan kista *Entamoeba histolytica* sebanyak 62,8%.<sup>15</sup> Pada penelitian yang dilakukan di Sekolah dasar di Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman ditemukan 14 (16,9%) dari 83 murid terinfeksi Protozoa intestinal dengan 3 anak yang terinfeksi *Entamoeba histolytica* (3,6%).<sup>13</sup>

Selain infeksi *Entamoeba histolytica*, protozoa yang sering menyerang usus manusia adalah *Giardia lamblia* yang menyebabkan giardiasis, Setiap tahunnya diperkirakan terjadi 1,2 juta kasus di Amerika Serikat.<sup>16</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Eraky et al tahun 2014 di Mesir melaporkan pada sayuran mentah ditemukan kista *Giardia lamblia* sebesar 8,8%.<sup>17</sup> Penelitian oleh Widiastuti pada 2017 di Tangerang Selatan, Banten mendapatkan kista *Giardia lamblia* sebanyak 28,1%.<sup>15</sup> Pada penelitian oleh Luois di SD Negeri 22 Andalas terhadap 36 sampel tinja, ditemukan 13,9% sampel positif parasit protozoa usus dengan 40% merupakan parasit *Giardia lamblia*.<sup>18</sup>

Giardiasis lebih sering menyerang anak yang berumur nol sampai lima tahun dan dewasa umur 31 sampai 40 tahun.<sup>19</sup> Penyakit ini dapat menular melalui tinja yang mengandung kista, makanan, minuman yang terkontaminasi. *Giardia lamblia* memiliki kista yang kuat dan dapat bertahan selama beberapa bulan di air dingin.<sup>20</sup>

Penelitian tentang penyebaran mikroba melalui uang sudah banyak dilakukan namun penelitian yang berhubungan dengan penyebaran parasit melalui uang masih kurang berkembang. Sedikit penelitian yang menghubungkan antara uang dengan parasit di beberapa negara seperti penelitian yang dilakukan di

Nigeria, oleh Simon-Oke and Ajileye didapatkan bahwa parasit yang ditemukan pada uang adalah kista *Giardia lamblia* (22,6%), *Ascaris lumbricoides* (77,4%) *Trichuris trichiura* (25,5%) *Entamoeba histolytica* (87,7%)<sup>21</sup>

Penelitian Okwa *et al* di Nigeria menemukan telur *Ascaris lumbricoid* (38,9%), cacing tambang (25,4%) dan *Trichuris trichiura* (10,1%) serta kista *Entamoeba histolytica* (8,4%)<sup>22</sup> Penelitian Glenn di Filipina mendapatkan parasit yang paling banyak mengontaminasi uang kertas dan koin adalah *Ascaris lumbricoides*(35,7%) dan infeksi campuran *Entamoeba sp* dengan *Ascaris lumbricoides* (21,4%).<sup>23</sup> sedangkan di Indonesia belum ada penelitian tentang penularan parasit melalui uang yang terpublikasi sampai saat ini. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontaminasi Parasit Pada Uang Kertas yang Beredar di Pasar Kota Padang Tahun 2021.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat parasit yang mengontaminasi uang kertas yang beredar di Pasar Raya Kota Padang tahun 2021?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui adanya parasit yang mengontaminasi uang kertas yang beredar di Pasar Raya Kota Padang tahun 2021.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui jenis parasit yang mengontaminasi uang kertas yang beredar di Pasar Raya kota Padang tahun 2021.
2. Mengetahui jumlah kontaminasi parasit yang mengontaminasi uang kertas yang beredar di Pasar Raya kota Padang tahun 2021.
3. Mengetahui perbandingan jenis parasit yang mengontaminasi uang kertas yang beredar di Pasar Raya kota Padang tahun 2021.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat bagi peneliti**

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan ilmu dalam bidang parasitologi tentang penyebaran parasit pada uang.

2. Penelitian ini diharapkan dapat melatih kemampuan peneliti dalam menulis karya tulis ilmiah.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan tentang penularan parasit pada uang yang beredar pada masyarakat.

#### **1.4.2 Manfaat bagi institusi pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk studi kepustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas terkait ilmu parasitologi.

#### **1.4.3 Manfaat bagi masyarakat**

Hasil penelitian ini bagi masyarakat dapat menambah pengetahuan tentang adanya parasit pada uang dan penyakit yang akan muncul sehingga membuat masyarakat sadar akan pentingnya usaha pencegahan penyakit dengan cara menjaga kebersihan dan merawat uang dengan benar.

#### **1.4.4 Manfaat bagi pemerintah**

Hasil penelitian ini bagi pemerintah dapat menjadi bahan informasi, masukan serta acuan dalam mengurangi penyebaran penyakit infeksi menular yang diakibatkan oleh parasit pada uang dengan menjalankan usaha promotif dan preventif melalui edukasi untuk merawat uang dan penarikan uang yang tidak layak edar oleh bank sentral (Bank Indonesia).

